

**ANALISIS KONTRASTIF
STRUKTUR KALIMAT BAHASA ARAB DAN BAHASA PERSIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

SITI FATIMAH

NIM. 08420067

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

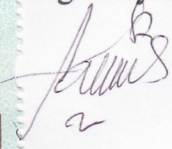
Nama : Siti Fatimah
NIM : 08420067
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru dari skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 6 Juli 2012

Yang menyatakan,




Siti Fatimah
NIM: 08420067

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

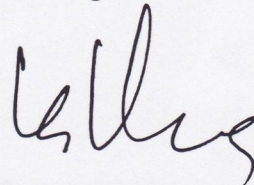
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Fatimah
NIM : 08420067
Judul Skripsi : Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juli 2012
Pembimbing,



Dr. Abdul Munip, M.Ag
NIP. 197308061997031003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT./PP.009/086/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Analisis Kontrastif Struktur Kalimat
Bahasa Arab dan Bahasa Persia

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Fatimah

NIM : 08420067

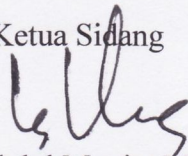
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

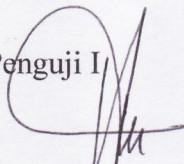
Ketua Sidang



Dr. Abdul Munip, M.Ag.

NIP. 19730806 199703 1 003

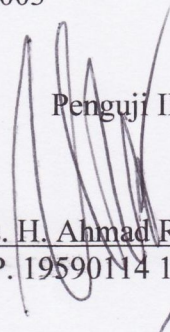
Penguji I



Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.

NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji II



Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI.

NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta, 01 AUG 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

وَمِنْ ءَايَاتِهِ ۚ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَاخْتَلَفَ ٱلْأَلْسِنَتِ كُمْ وَٱلْوَنُكُمُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ
لَآيَاتٍ لِّلْعَلَمِينَ ﴿٢٢﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (QS. Ar-Rūm: 22)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Madya, 2005), hlm. 406.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UM Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Siti Fatimah. Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Setiap bahasa memiliki struktur kalimat yang berbeda antara satu dengan lainnya, begitupun dengan bahasa Arab dan bahasa Persia. Perbedaan struktur ini dapat menimbulkan interferensi di dalam pembelajaran bahasa Persia bagi siswa pemula yang mempunyai kemampuan berbahasa Arab sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa.

Penelitian ini difokuskan pada struktur kalimat sederhana dalam bahasa Arab dan bahasa Persia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia, menganalisis persamaan dan perbedaannya serta menentukan cara penyampaian materi pengajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontrastif yang menggunakan beberapa langkah, yaitu mendeskripsikan struktur kalimat bahasa Arab dan Persia, membandingkan struktur kalimat kedua bahasa tersebut, memprediksi kesulitan yang mungkin dilakukan siswa pemula yang sudah mengenal bahasa Arab dalam mempelajari bahasa Persia, mengurutkan bahan pengajaran dan terakhir menentukan cara untuk menyampaikan pengajaran tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa: 1) pola dasar kalimat afirmatif dalam bahasa Arab adalah S – P atau V – S – O, sedangkan dalam bahasa Persia S – O – V (verb selalu terletak di belakang), 2) pembuatan kalimat negatif sama, hanya saja partikel negatif dalam bahasa Arab lebih bervariasi dan bias mengakibatkan perubahan pada kata kerja dan kata benda, 3) tidak ada perbedaan dalam pembuatan kalimat tanya di antara kedua bahasa, 4) prinsip yang digunakan dalam kalimat perintah dan larangan sama. Yang membedakan adalah partikel yang digunakan di dalamnya dan variasi tasrif yang lebih banyak dalam bahasa Arab, 5) kalimat pasif dibuat dengan cara mengubah bunyi harakat pada fi'ilnya, sedangkan dalam bahasa Persia dengan merubah kata kerja menjadi bentuk *past participle* dan menambahkan partikel pasif di belakang. Dari perbedaan ini diprediksikan bahwa siswa dengan kemampuan berbahasa Arab akan mengalami kesulitan ataupun kesalahan dalam menyusun struktur kalimat yang berbeda itu. Berdasarkan perbandingan ini maka pengajaran struktur kalimat Persia bagi siswa dimulai dari aspek-aspek yang memiliki kesamaan dan dilanjutkan kepada aspek-aspek yang memiliki perbedaan. Adapun metode yang bias digunakan dalam penyampaian bahan pengajaran ini adalah *eclectic method*, *practice – theory method*, *cognate method* dan *dual – language method*.

تجريد

ستي فاطمة. التحليل التقابلي في بنية جمل اللغة العربية و الفارسية. البحث العلمي. يوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية كلية التربية و تأهيد المعلمين. ٢٠١٢

لكل لغة إختلافات في بنية الجمل بعضها بعضا، و كذلك للغة العربية و الفارسية. و تصدر هذه الإختلافات اصطكاك اللغة الأولى في الثانية إلى أن تظهر الأخطا اللغوية.

ويركز هذا البحث بنية الجمل البسيطة في اللغة العربية و الفارسية. يحاول البحث لوصف صيغ بنية الجمل في اللغة العربية و الفارسية، تحليل التشابه و الإختلافات بينهما، و اختيار طريقة تعليم بنية الجمل الفارسية.

يستعمل البحث المنهج التقابلي بخطوات فهي: وصف بنية جمل اللغة العربية و الفارسية، مقارنة تر بنيتها، تنبؤ الصعوبات التي يمكن فعل الطلاب بكفائتهم اللغة العربية في تعلم اللغة الفارسية، ترتيب المواد التعليمية و اختيار الطريقة المناسبة لتعليم الجمل الفارسية.

بناء على نتيجة البحث يعرف أن: (١) الأصل في بنية جمل اللغة العربية هو المبتدأ + الخبر أو الفعل + الفاعل + المفعول به، و الفارسية الفاعل + الفعل أو الفاعل + المفعول + الفعل، من خصائص الجمل الفارسية تأخير الفعل أبدا. (٢) شكل الجملة النافية بنفس الطريقة، بل أدوات النفي في العربية مختلفة و تعرب الأفعال و الأسماء. (٣) لا فرق في صيغة الجمل السؤالية في العربية و الفارسية. (٤) تتشابه صيغة الأمر و النهي في العربية و الفارسية، الفرق هو الأدوات تستعمل في العربية مختلفة و يتصرف الأمر و النهي بأكثر الضمائر. (٥) صيغة المجهول في العربية بتغيير حركات احرف الأفعال، أما في الفارسية بتصرف الأفعال إلى صيغة "صفت مفعولي" و زيادة "شدن" في آخرها. و يتنبؤ من هذه الإختلافات أن الطلاب بكفائتهم اللغة العربية سيواجهون الصعوبات او الأخطأ في بنية الجمل الفريقة. و وفقا لمقارنة فينبغي لتعليم بنية الجمل الفارسية يبدأ بالعناصر المتشابهة إلى العناصر الفريقة. اما من الطرق يستعملها المعلم لتعليم بنية الجما الفارسية: الطريقة الإنتقائية و الطريقة التجريبية – النظرية و الطريقة التشابهية و طريقة ثنائي اللغة.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسّلام على اشراف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين . اما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Ahmad Rodli, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan berarti bagi penulis.
4. Bapak Drs. Asrori Saud, M.Si. selaku Penasihat Akademik

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Segenap keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi, nasehat, do'a serta kasih sayang dengan penuh keridhoan dan keikhlasan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, terutama ibu, kakek, nenek serta dua adikku yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.
7. Muhammad Agus Budianto yang juga selalu memberikan motivasi, do'a serta dukungan kepada penulis.
8. Sahabat dan teman-teman PBA'08 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan benar-benar menjadi amal ibadah dan mendapat ridha-Nya. Amin.

Walau dengan segala kekurangan yang ada, penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya dan akhirnya hanya kepada Allah saja penulis memohon ridha dan bimbingan untuk bisa melangkah ke depan menuju jalan yang lebih baik. Amin.

Yogyakarta, 6 Juni 2012

Penyusun,

Siti Fatimah
NIM. 08420067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	...’...	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fatḥah	a	a
—	Kasrah	i	i
— ^u	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ.....	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
وَ.....	Fatḥah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ..... اَ.....	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ —	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ.....	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatul aṭfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . namun, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak diawal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: **وَإِنَّا لِلّٰهِ لَهٗوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ**

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ** - Wa mā **Muḥammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teoritik	8
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II STRUKTUR KALIMAT BAHASA ARAB DAN BAHASA PERSIA	27
A. Struktur Kalimat Bahasa Arab	27
1. Kalimat Afirmatif	46
2. Kalimat Negatif	52
3. Kalimat Tanya	54
4. Kalimat Perintah dan Larangan	55
5. Kalimat Pasif	58
B. Struktur Kalimat Bahasa Persia	60
1. Kalimat Afirmatif	77
2. Kalimat Negatif	82
3. Kalimat Tanya	83
4. Kalimat Perintah dan Larangan	84
5. Kalimat Pasif	86

BAB III PERBANDINGAN STRUKTUR KALIMAT BAHASA ARAB DAN BAHASA PERSIA	89
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
C. Kata Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICCULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Di dalam masyarakat ada komunikasi atau saling hubungan antaranggota. Untuk keperluan itu dipergunakan suatu wahana yang dinamakan bahasa. Dengan demikian setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat¹.

Kedwibahasaan (bilingualisme) merupakan hal yang dapat dijumpai di mana-mana, baik di negara-negara yang secara resmi monolingual, bilingual apalagi di negara-negara yang multilingual. Dwibahasawan dapat diartikan sebagai orang yang mampu menggunakan dua bahasa². Sebagian masyarakat Indonesia dapat berbahasa asing seperti bahasa Inggris, Perancis, Arab, Persia dan lainnya.

Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang mampu menggunakan atau menguasai lebih dari satu bahasa asing. Apalagi sekarang-sekarang ini banyak pula sekolah-sekolah yang mengajarkan lebih dari satu bahasa asing yang berbeda-beda pada setiap tempat. Di samping bahasa Arab

¹ Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 5.

² Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2008), hlm. 3.

dan bahasa Inggris, beberapa bahasa lain seperti bahasa Jepang, bahasa Jerman, bahasa Korea, dan Mandarinpun telah lama diajarkan di beberapa sekolah. Ini menunjukkan betapa pentingnya mempelajari bahasa asing.

Keberadaan pelajaran bahasa Arab sudah sekian lama masuk dalam daftar di kurikulum sekolah, terutama sekolah yang berbasis Islam. Bahasa tersebut termasuk ke dalam rumpun bahasa Semit³ dan sudah berusia tua sekali. Di mata dunia kedudukan bahasa Arab cukup diperhitungkan, terbukti dengan dikukuhkannya bahasa tersebut sebagai bahasa resmi di lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 1973 sehingga pidato-pidato diplomatik, pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan ke dalam bahasa Arab yang sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya.⁴

Selain bahasa Arab, yang tidak kalah penting untuk dipelajari adalah bahasa Persia. Bahasa Persia adalah bahasa resmi yang digunakan masyarakat Republik Islam Iran dan beberapa negara di sekitarnya. Bahasa ini disebut juga Parsi atau Farsi yang merupakan bagian dari grup bahasa Indo-Iran dan merupakan cabang paling timur dari keluarga bahasa Indo-Eropa.⁵

Para pakar bahasa dan sejarawan membagi perkembangan bahasa Persia dalam tiga tahap, yaitu: Persia kuno, Persia pertengahan dan Persia

³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), cet. 3, hlm. 12.

⁴ *Ibid*, hlm. 57.

⁵ Kedutaan Besar Republik Islam Iran, *Iran Tanah Peradaban*, (Jakarta: Fauzi Mandiri Press, 2009), hlm. 41.

modern. Bahasa ini tergolong salah satu bahasa tertua yang diperkirakan usianya lebih tua dari pada bahasa sanskerta. Bahasa ini terus berkembang dan setelah Islam memasuki tanah Persia, mayoritas kosa kata bahasa Persia terpengaruh oleh kosa kata bahasa Arab.⁶ Selain itu, unsur-unsur bahasa Yunani, bahasa Aram, bahasa Inggris, Prancis serta sedikit Turki masuk ke dalam bahasa ini.

Sebelum masuknya Islam, masyarakat Persia menggunakan dua versi huruf di masa Pahlavi (pertengahan), yaitu huruf yang dimodifikasi dari bahasa Aram dan satunya merupakan huruf asli setempat yang disebut “*dindapirak*” atau dalam bahasa Persia modern disebut “*din dabireh*” yang artinya “huruf suci”. Bahasa Persia modern menggunakan huruf atau aksara Arab dengan tambahan empat huruf yang tidak ada dalam bahasa Arab, yakni: پ (p), چ (ch), ژ (zh) dan گ (g). Berikut ini huruf-huruf yang digunakan dalam bahasa Persia:⁷

ا ب پ ت ث ج چ ح خ د ذ ر ز ژ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك گ ل م ن ه و ی

Meskipun menggunakan tulisan Arab dan banyak pula kosa kata yang berasal dari bahasa Arab, namun kaidah dalam pembuatan struktur kalimat bahasa Persia memiliki perberbedaan yang cukup signifikan dari kaidah struktur kalimat bahasa Arab. Salah satu penyebab utamanya adalah karena kedua bahasa ini berasal dari rumpun yang berbeda. Dalam hal ini penulis hendak melakukan penelitian yang ditujukan bagi siswa

⁶ Muhammad Hasyim Assagaf, *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemenia Sampai Revolusi Islam*, (Jakarta: Fauzi Mandiri Printing, 2009), hlm. 203.

⁷ Abdun Na'im Muhammad Hasanain, *Kamus Persia – Arab*, (Beirut: Dār al Kitāb al Lubnāniy, 1982), hlm. 12.

pemula yang telah mengenal atau memiliki kemampuan berbahasa Arab dalam mempelajari struktur kalimat bahasa Persia.

Semua bahasa memiliki banyak kesamaan dan perbedaan fungsi. Dwibahasawan sering mengidentikkan bunyi, butir-butir leksikal, struktur sintaksis, dan makna dari salah satu bahasa yang dimilikinya sejajar dengan unit-unit bahasa lain yang juga dimilikinya. Beberapa dwibahasawan mampu menjaga bahasa yang dipakainya dari interferensi, namun sebagian besar dwibahasawan lain sulit menghindarinya⁸.

Dalam upaya mengefektifkan pengajaran bahasa tersebut, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa yang diajarkan serta metode dan strategi pengajaran yang tepat. Salah satu cabang linguistik yang kiranya tepat untuk meningkatkan efektivitas pengajaran B1 sebagai bahasa kedua sesuai dengan situasi kebahasaan yang ada adalah penggunaan analisis kontrastif (anakon)⁹.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini akan difokuskan pada perbandingan struktur kalimat sederhana bahasa Arab dan bahasa Persia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

⁸ *Ibid*, hlm. 3.

⁹ Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik ...*, hlm. 2.

1. Bagaimana bentuk struktur kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Persia?
2. Apa persamaan dan perbedaan struktur kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Persia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk struktur kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Persia.
- b. Menemukan persamaan dan perbedaan struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia.

2. Manfaat Penelitian:

1. Memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengajaran bahasa Persia terutama yang menyangkut pengajaran struktur kalimat bagi siswa pemula yang sudah mengenal dan memiliki kemampuan berbahasa Arab.
2. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sarana peningkatan wacana dan intelektual.
3. Bagi pengajar bahasa Persia khususnya yang mengajar siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Arab, penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis dalam menentukan langkah-langkah mengajar, seperti memprediksi kesulitan belajar siswa, menyusun

bahan pengajaran dan memilih cara penyampaian bahan pengajaran.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap berbagai literatur penelitian, didapatkan beberapa karya atau penelitian yang cukup memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ilyas Iskandar pada tahun 2010 yang berjudul “*Analisis Kontrastif Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang serta Metode Pengajarannya*”. Dalam skripsinya ini Moh. Ilyas Iskandar menjelaskan bentuk-bentuk, persamaan dan perbedaan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang serta metode yang ditawarkan untuk mengajarkan bentuk-bentuk kata kerja tersebut¹⁰.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati tahun 2011 yang berjudul “*Analisis Kontrastif pada Kalimat Interogatif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*” skripsi ini memberikan penjelasan tentang cara pembentukan pola kalimat interogatif dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, persamaan dan perbedaan bentuk-bentuk tersebut serta prediksi kesulitan-kesulitan yang mungkin muncul akibat perbedaan bentuk kedua bahasa tersebut¹¹.

¹⁰ Mohammad Ilyas Iskandar, *Analisis Kontrastif Kata kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa jepag serta Metode Pengajarannya*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹¹ Sumiyati, *Analisis Kontrastif pada Kalimat Interogatif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

3. Selanjutnya penelitian berjudul “*Studi Analisis Kontrastif Isim Domir dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia*” yang dilakukan oleh Moh. Mujibudin tahun 2008. Dalam penelitiannya ini Moh.Mujibbudin juga melakukan pengontrasan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang pembahasannya dispesifikasikan kepada isim damīr dan kata ganti¹².

Penelitian-penelitian di atas memiliki titik tekan yang berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian penelitian, yaitu pada penelitian-penelitian tersebut dilakukan analisis kontrastif terhadap bahasa Arab dan bahasa Jepang yang difokuskan kepada aspek kata kerja (disertai pula dengan metode pengajarannya), bahasa Arab dan bahasa Inggris yang difokuskan kepada aspek kalimat interogatif, serta bahasa Arab dengan bahasa Indonesia yang difokuskan kepada aspek isim damīr dan kata ganti.

Adapun dalam penelitian ini dilakukan analisis kontrastif yang difokuskan pada bentuk-bentuk struktur kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Persia, perbandingan di antara keduanya serta langkah-langkah yang bisa ditempuh dalam pengajaran bahasa Persia bagi siswa yang sudah terlebih dahulu mengenal bahasa Arab.

¹² Mohamad Mujibuddin, *Studi Analisis Kontrastif Isim damir dalam Bahasa Arab dan Kata Ganti dalam Bahasa Indonesia*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

E. Kerangka Teoritik

1. Kalimat

a. Definisi Kalimat

Tidak jarang kita jumpai pernyataan yang menyatakan bahwa sintaksis adalah ilmu tentang kalimat atau ilmu mengenai penataan kalimat. Hal ini mudah dipahami karena kalimat merupakan satuan bahasa yang langsung digunakan sebagai satuan ujaran di dalam komunikasi verbal yang hanya dilakukan oleh manusia.

Karena kalimat merupakan satuan yang langsung digunakan dalam berbahasa, maka para tatabahasawan tradisional bisaanya membuat definisi kalimat dengan mengaitkan peranan kalimat itu sebagai alat interaksi dan kelengkapan pesan atau isi yang akan disampaikan. Oleh karena itu, definisi seperti “kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap” merupakan definisi umum yang bisaa kita jumpai.

Dalam kamus Webster’s juga ditemukan pengertian dari kalimat yang berbunyi: “*Sentence is a group of clauses or phrases forming a syntactic unit which expresses an assertion, a question, a command, a wish, an exclamation, or the performance of an action*”.¹³ Dapat dikatakan bahwa kalimat merupakan kumpulan beberapa klausa atau

¹³ Kamus *Webster’s New Explorer Encyclopedic Dictionary*, (Springfield: Federal Street Press, 2000), hlm.1672.

frase berupa satuan gramatika yang mengandung makna sebuah berita, pertanyaan, perintah, keinginan, seruan atau pelaksanaan perbuatan.

Berbagai definisi mengenai kalimat memang telah banyak dibuat orang. Di sini dalam kaitannya dengan satuan-satuan sintaksis yang lebih kecil (kata, frase dan klausa) kita akan mengikuti konsep bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang bisaanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjugasi bila diperlukan dan disertai dengan intonasi final.

Berdasarkan rumusan di atas bisa disimpulkan bahwa yang menjadi dasar kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjugasi hanya ada kalau diperlukan. Konstituen dasar itu biasanya berupa klausa. Jadi, kalau pada sebuah klausa diberi intonasi final, maka terbentuklah kalimat. Namun konstituen dasar itu bisa saja bukan berupa klausa, melainkan kata atau frase, hanya mungkin status kekalimatannya tidak sama. Kalimat yang konstituen dasarnya berupa klausa tentu saja menjadi kalimat mayor atau kalimat bebas. Sedangkan apabila konstituen dasarnya berupa kata atau frase tidak dapat menjadi kalimat bebas, melainkan hanya menjadi kalimat terikat¹⁴.

¹⁴ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 240.

Dikenal adanya tiga intonasi final yang memberi ciri sebuah kalimat, yaitu¹⁵:

- a) Intonasi deklaratif yang dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda titik (.).
- b) Intonasi interogatif yang dalam bahasa tulis ditandai dengan tanda tanya (?).
- c) Intonasi seru yang dalam bahasa tulis ditandai dengan tanda seru (!).

b. Jenis Kalimat

Jenis kalimat dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria atau sudut pandang. Karena itulah dalam kepustakaan linguistik dan berbagai buku tata bahasa kita dapati banyak sekali istilah untuk menamakan jenis-jenis kalimat itu. Abdul Chaer membagi kalimat menjadi beberapa jenis, yaitu¹⁶:

- a) Kalimat inti dan kalimat non-inti

Kalimat inti bisaa juga disebut kalimat dasar merupakan kalimat yang dibentuk dari klausa inti yang lengkap bersifat deklaratif, aktif atau netral dan afirmatif.

¹⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* ..., hlm. 241.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 243-252.

Kalimat inti dapat dirubah menjadi kalimat non-inti dengan berbagai proses transformasi, seperti transformasi pemasifan, pengingkaran, penanyaan, pemerintahan, penginversian, pelepasan dan penambahan. Misalnya diambil contoh sebuah kalimat inti “Adik membaca komik”, dapat dilakukan proses pemasifan menjadi “Komik dibaca adik”; diingkarkan menjadi “Adik tidak membaca komik”, dijadikan kalimat perintah menjadi “Bacalah komik itu!”, dijadikan kalimat tanya menjadi “Apakah adik membaca komik?”, dijadikan kalimat invers menjadi “Membaca komik adik”, dan jika diperluas misalnya menjadi “Adikku yang mash kecil itu suka sekali membaca komik-komik petualangan”. Dengan demikian dapat dikatakan kalimat inti + proses transformasi = kalimat non-inti.

b) Kalimat tunggal dan kalimat majemuk

Kalimat tunggal dan majemuk dibedakan berdasarkan banyaknya klausa yang ada di dalam kalimat itu. Kalau klausanya hanya satu, maka disebut kalimat tunggal. Kalau dalam sebuah kalimat terdapat lebih dari satu klausa, maka disebut kalimat majemuk. Kalimat majemuk bisa dibagi lagi menjadi kalimat majemuk setara, majemuk bertingkat dan majemuk kompleks.

Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya memiliki status yang sama atau sederajat. Secara eksplisit jenis kalimat ini dihubungkan dengan konjugasi “dan”, “atau”, “tetapi”, dan ”lalu”. Contoh: dia datang dan duduk di sebelah saya.

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang klausa-klausanya tidak sederajat. Yang satu merupakan klausa atasan, dan yang lain merupakan klausa bawahan. Bisaanya jenis kalimat ini dihubungkan dengan konnjungsi “kalau”, “ketika”, “meskipun” dan “karena”. Contoh: kalau mereka pergi, akupun akan pergi.

Kalimat majemuk kompleks atau campuran terdiri dari tiga klausa atau lebih di mana ada hubungan secara koordinatif dan ada pula yang dihubungkan secara subordinatif. Jadi bisa dikatakan jenis kalimat ini merupakan gabungan dari jenis kalimat majemuk setara dan bertingkat. Contoh: Adik terus membaca komik karena tidak ada kakak di rumah dan tidak ada PR untuk hari esok.

c) Kalimat mayor dan kalimat minor

Kalimat mayor dan minor dibedakan berdasarkan lengkap dan tidaknya klausa yang menjadi konstituen dasar kalimat tersebut. Kalau klausanya lengkap, setidaknya-tidaknya memiliki

unsure subyek dan predikat, maka disebut kalimat mayor.

Contoh: “Kami berlari jauh”.

Kalau klausanya tidak lengkap, hanya terdiri dari subyek saja, predikat saja, obyek saja, atau keterangan saja, maka disebut kalimat minor. Contoh: ketika seseorang ditanya “siapa yang membuatkan sarapan tadi pagi? Jawabannya “Ayah”. Jawaban tersebut yang disebut kalimat minor.

d) Kalimat verbal dan kalimat non-verbal

Dibedakan berdasarkan jenis predikat pada kalimat tersebut. Kalau predikatnya berupa kata atau frase yang berkategori verba, maka disebut kalimat verbal. Kemudian kalau predikatnya berupa kata atau frasa nominal, adjektifal, adverbial atau juga numeralia, maka disebut kalimat non-verbal.

e) Kalimat bebas dan kalimat terikat

Kalimat bebas adalah kalimat yang mempunyai potensi untuk menjadi ujaran lengkap, atau dapat memulai sebuah paragraf atau wacana tanpa bantuan kalimat atau konteks lain yang menjelaskannya. Sedangkan kalimat terikat adalah yang sebaliknya.

Kemudian dalam buku karangan John Lyons “Introduction to Theoretical Linguistics” yang telah diterjemahkan oleh Soetikno pada tahun 1995, di sana disebutkan pula pengklasifikasian kalimat menjadi beberapa tipe yang bisa dilakukan berdasarkan dua kategori¹⁷, yaitu:

1) Menurut fungsinya, kalimat dibagi menjadi:

- a. Kalimat pernyataan
- b. Kalimat pertanyaan
- c. Kalimat seruan
- d. Kalimat perintah

2) Menurut kekompleksan strukturnya:

- a. Kalimat tunggal
- b. Kalimat majemuk

Mengenai klasifikasi atau jenis kalimat, Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya “*Pengajaran Sintaksis*” juga menyebutkan beberapa kategori kalimat, salah satunya berdasarkan respon yang diharapkan, yaitu:¹⁸

¹⁷ Soetikno, *Pengantar Teori Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 175.

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Sintaksis*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 18.

- a. Kalimat Pernyataan: kalimat yang dibentuk untuk memberikan informasi tanpa mengharapkan respon tertentu. Contoh: Adik saya tiga orang.
- b. Kalimat Pertanyaan: kalimat yang dibentuk untuk memancing respon yang berupa jawaban. Contoh: Siapa namamu?
- c. Kalimat Perintah: kalimat yang dibentuk untuk memancing respon berupa tindakan atau perbuatan. Contoh: Duduklah di sini!

2. Analisis Kontrastif

Berikut beberapa definisi yang dipaparkan para ahli mengenai analisis kontrastif:¹⁹

- a. Analisis kontrastif adalah aktifitas atau kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa tersebut. Sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif memiliki langkah-langkah yang harus diikuti, seperti membandingkan struktur B1 dan B2, memprediksi kesulitan belajar, menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.²⁰

¹⁹ Analisis kontrastif atau sering disingkat *anakan* pada dasarnya hanya meneliti perbedaan atau ketdaksamaan yang terdapat pada dua bahasa atau lebih yang tidak serumpun. Sedangkan persamaan-persamaannya tidak begitu dipentingkan atau diperhatikan. Kesamaan yang ada dianggap sebagai hal yang biasa atau umum saja.

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 2.

- b. Analisis kontrastif yaitu kegiatan membandingkan dua bahasa atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaan baik pada tingkat fonologis, morfologis maupun sintaksis yang dilakukan pada periode tertentu atau sezaman.²¹
- c. Mahmud Sulaiman Yaqut mengatakan bahwa anakon adalah kegiatan membandingkan dua bahasa atau dialek yang bukan berasal dari satu rumpun bahasa yang sama. Aspek kebahasaan yang bisa diteliti yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik²².

Sejak akhir Perang Dunia II sampai pertengahan 1960-an, anakon mendominasi dunia pengajaran bahasa kedua (B2) dan pengajaran bahasa asing. Mengingat pentingnya peranan anakon tersebut, wajarlah apabila guru bahasa asing dan bahasa kedua memahaminya dengan baik. Pemahaman terhadap anakon itu akan sangat berguna dalam membantu guru bahasa untuk mengaplikasikannya di dalam kelas. Atau mungkin juga mereka dapat membandingkannya dengan teori lainnya dan kemudian dapat mengembangkan, memodifikasi serta menciptakan cara-cara mengajarkan bahasa berdasarkan contoh-contoh yang ada.

Para penganut analisis kontrastif (anakon) memiliki beberapa asumsi dasar, diantaranya:²³

²¹ Mansoer Pateda, *Linguistik: Sebuah Pengantar* (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 48.

²² Mahmud Sulaiman Yaqut, *Manhaj al Bahs al Lughawi*, (Kuwait: Dār al Ma'rifah al Jāmi'iyah, 2002), hlm. 292.

²³ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 4.

- (1) Anakon dapat dipergunakan untuk memprediksi kesalahan pelajar dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Aspek-aspek yang sama yang terdapat dalam kedua bahasa (B1 dan B2) akan mempermudah siswa, dan sebaliknya.
- (2) Anakon dapat memberikan satu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten serta sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan demikian, maka bahan atau materi dapat disusun sesuai dengan tingkat kesulitan pada masing-masing tataran.
- (3) Anakon juga dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi dari B1, bahasa ibu ke dalam B2 atau bahasa asing.

Tuntutan paedagogis anakon tidak lain berupa jawaban terhadap tantangan, bagaimana mengajarkan B2 yang paling efisien dan efektif. Sebagai prosedur kerja, anakon memberikan jawaban berupa cara atau langkah-langkah kerja anakon, diantaranya²⁴:

- a. Membandingkan B1 dan B2 yang akan dipelajari siswa.
- b. Memprediksi atau memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang diakibatkan oleh perbedaan B1 dan B2.
- c. Menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran.

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrasif Bahasa*, (Bandung: Angksa, 2009), hlm. 11.

- d. Mencari cara untuk menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan bahan pelajaran yang telah disusun.

Apabila kita perhatikan dengan seksama langkah kerja anakon itu, maka dapat disimpulkan bahwa langkah pertama berkaitan dengan teori linguistik, langkah kedua berkaitan dengan teori psikologi, langkah ketiga berkaitan dengan teori linguistik dan psikologi, dan langkah keempat berkaitan dengan psikologi. Dengan kata lain, anakon mempunyai dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek psikologis²⁵.

Anakon memiliki dua hipotesis. Hipotesis pertama disebut hipotesis bentuk kuat dan hipotesis kedua disebut hipotesis bentuk lemah. Hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa kesalahan dalam B2 yang sedang dipelajari diperkirakan berasal dari hasil identifikasi perbedaan B1 dan B2. Hipotesis bentuk lemah menyatakan bahwa anakon hanyalah bersifat diagnostik belaka²⁶.

Hipotesis bentuk kuat ini didasarkan pada asumsi-asumsi berikut²⁷:

1. Penyebab utama kesulitan belajar dan kesalahan dalam pengajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa ibu.
2. Kesulitan belajar itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.
3. Semakin besar perbedaan antara B1 dan B2, maka semakin akut atau gawat kesulitan belajar.

²⁵ Hery Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi ...*, hlm. 3.

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis ...*, hlm. 7.

²⁷ *Ibid*, hlm. 6.

4. Hasil perbandingan antara B1 dan B2 diperlukan untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam belajar bahasa asing.
5. Bahan pengajaran dapat ditentukan secara tepat dengan membandingkan kedua bahasa, kemudian dikurangi dengan bagian yang sama sehingga apa yang harus dipelajari oleh siswa adalah sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan analisis kontrastif.

Ada tiga sumber yang sering dipakai dalam hipotesis anakon, yaitu²⁸:

- a) Pengalaman para pengajar B2 di lapangan.

Setiap guru bahasa asing yang sudah berpengalaman pasti mengetahui secara persis bahwa kesalahan yang berjumlah cukup besar dan tetap atau selalu berulang dapat dipulangkan kembali kepada tekanan B1 siswa. Tekanan tersebut dapat terjadi pada pelafalan, susunan kata, pembentukan kata, susunan kalimat dan sebagainya.

- b) Kajian kontak bahasa dalam situasi kedwibahasaan.

Dwibahasawan yang mengenal dua bahasa atau lebih merupakan wadah tempat terjadinya kontak bahasa. Semakin besar kuantitas dwibahasawan, semakin intensif pula kontak di antara kedua bahasa yang menyebabkan

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi ...*, hlm. 3.

timbulnya fenomena saling mempengaruhi. Bahasa mana yang terpengaruh besar bergantung pada tingkat penguasaan bahasa dwibahasawan.

- c) Teori pembelajaran terutama yang berkaitan dengan transfer.

Ada dua macam transfer, yaitu positif dan negatif. Transfer negatif atau yang disebut dengan interferensi terjadi apabila tingkah laku yang telah dipelajari (B1) berbeda dengan yang sedang atau akan dipelajari (B2), sebaliknya transfer positif terjadi apabila pengalaman masa lalu (B1) sesuai dengan tuntutan tugas baru (B2).

Anakon pada dasarnya merupakan suatu konsep yang bertujuan menanggulangi masalah pengajaran B2. Namun sejalan dengan perkembangannya ternyata tidak semua harapan anakon bisa terpenuhi. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai kritikan terutama dari para penentang anakon. Diantara kritikan-kritikan yang ditujukan kepada anakon adalah²⁹:

- 1) Aspek bahasa yang diperbandingkan belum menyeluruh.
- 2) Teori linguistik struktural kurang memuaskan.
- 3) Aspek linguistik terlalu bersifat teoritis.
- 4) Kurang memperhatikan faktor-faktor non-struktural.

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis ...*, hlm. 34.

- 5) Bahan pengajaran tidak utuh dan menyeluruh, hanya bersifat fragmen saja.
- 6) Interferensi bukan merupakan penyebab utama kesalahan berbahasa.
- 7) Kesukaran dan kesalahan berbahasa tidak selalu dapat diprediksi.
- 8) Perbedaan tidak selalu menimbulkan kesukaran, dan kesukaran tidak identik dengan perbedaan.

Kritikan ini sebagian besar muncul dari para pendukung analisis kesalahan atau anakes, bahkan para pendukung anakes ini mengatakan bahwa anakon tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi pengajaran B2.

Para pendukung anakon menyadari bahwa konsep anakon bukanlah suatu konsep yang sudah sempurna benar tanpa cacat sama sekali. Segala sesuatu pasti mempunyai kekurangan, begitu pula dengan anakon. Tapi bukan berarti anakon tidak memberikan kontribusi apapun. Di samping kelemahannya anakon dapat berperan banyak dalam pengajaran B2. Hal ini bisa dilihat dari implikasinya dalam pengajaran B2, diantaranya³⁰:

- a) Penyusunan materi pengajaran yang didasarkan pada hasil perbandingan B1 dan B2;

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi ...*, hlm. 5.

- b) Penyusunan tata bahasa paedagogis sebagai penerapan teori linguistik yang dianut;
- c) Penataan kelas secara terpadu di mana bahasa ibu diperhitungkan dan digunakan untuk membantu dalam pengajaran B2;
- d) Penyajian materi pengajaran yang secara langsung:
 - (1) Menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2.
 - (2) Menunjukkan butir-butir B1 yang bisa menginterferensi B2.
 - (3) Mengajukan cara mengatasi interferensi.
 - (4) Melatih secara intensif butir-butir yang berbeda.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.³¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Sedangkan literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, website dan surat kabar.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm.124.

Data yang diperoleh kemudian dihimpun, disusun dan dikelompokkan dalam tema dan subtema. Selanjutnya data tersebut dianalisis, diinterpretasikan secara proporsional dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan kontekstual sehingga dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yakni dalam keseluruhannya proses penelitian dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan segala macam sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.³²

a. Data Primer

Data primer atau disebut juga data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai subyek informasi yang dicari.³³ Beberapa data primer dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Mustafa Al-Ghulayainy, *Jāmi' ad Durūs al-'Arabiyah*, Beirut: Dār al Fikr, 2007.
- 2) Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawā'id al – Lughah al – 'Arabiyah*, Damsyiq: Dār al Hikmah, tanpa tahun.

³² M. Hariwijaya, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hlm. 63.

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91.

- 3) Taqi Purnamdarian, *Persian for Foreigners: An Elementary Course*, Tehran: Institute for Humanities and Cultural Studies, 2007.
- 4) Yadollah Samareh, *Amuzesh e Zabon e Farsi: Doreye Moghadimati, Ketab e Avval*, Tehran: Alhoda Publisher & Distribution, 4th Edition, 2005.
- 5) Ahmad Saffar Moqaddam, *Persian Laguage: Book I, Basic Lessons*, Tehran: Council for Promotion of Persian Language and Literature, 2007.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau bisaa disebut data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder bisaanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.³⁴

Analisis data ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga fokus

³⁴ M. Hariwijaya, dkk. *Pedoman Penulisan ...*, hlm. 63.

penelitian dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini digunakan:

a. Metode Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.³⁵ Dalam aplikasinya data tersebut dibahas dengan menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif. Pola berfikir deduktif adalah pola berfikir dengan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang bersifat khusus (umum-khusus). Sedangkan pola berfikir induktif adalah sebaliknya.³⁶

b. Metode Analisis Kontrastif

Metode analisis kontrastif ini digunakan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pelajar dalam mempelajari tata bahasa agar kemudian ditemukan metode yang tepat untuk mengatasinya. Metode kontrastif sendiri adalah suatu kegiatan yang mencoba membandingkan dua struktur bahasa yang berbeda yakni struktur bahasa yang dipelajari dengan bahasa sumber kemudian mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dan peranan kedua bahasa tersebut sebagai prosedur kerja.

³⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139 – 140.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metode ...*, hlm. 16.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pemahaman terhadap penelitian ini menjadi mudah, maka penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi empat bagian pokok, yaitu:

Pertama, pendahuluan yang terdiri dari: (1) latar belakang masalah sebagai pengantar dengan menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan yang diungkap di dalam latar belakang masalah, (2) pembatasan dan rumusan masalah, diangkat dari penjelasan yang terdapat dalam latar belakang, (3) tujuan dan manfaat penelitian, (4) kajian pustaka, (5) kerangka teori, (6) metode penelitian, (7) sistematika penulisan. Bagian pertama ini menjadi acuan dalam pembahasan bagian-bagian selanjutnya.

Bagian Kedua, penjelasan mengenai bentuk-bentuk sederhana struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia serta klasifikasinya: (a) kalimat afirmatif, (b) kalimat negatif, (c) kalimat tanya, (d) kalimat perintah dan larangan, (e) kalimat pasif.

Bagian Ketiga berisi perbandingan struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia terdiri dari: (a) persamaan struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia, (b) perbedaan struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia.

Bagian Keempat, bagian akhir dari skripsi ini yaitu penutup berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Skripsi ini juga dilengkapi daftar pustaka, curriculum vitae serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan antara struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia seperti kalimat afirmatif, negatif, tanya, perintah dan larangan serta kalimat pasif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kalimat dalam bahasa Arab dan Persia bisa dibagi menjadi kalimat afirmatif, kalimat negatif, kalimat tanya, kalimat perintah dan larangan serta kalimat pasif.
2. Perbandingan kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa persia:
 - a) Pada umumnya struktur kalimat bahasa Arab berpola S – P untuk kalimat nominal dan V – S – O untuk kalimat verbal. Sedangkan dalam bahasa Persia kata kerja atau *verb* selalu diletakkan di akhir kalimat, yaitu berpola S – P – V untuk kalimat nominal dan S – O – V untuk kalimat verbal.
 - b) Bahasa Arab memiliki kaidah *agreement* yang ketat dalam pembuatan kalimat, yaitu berdasarkan mufrad – mušanna – jama' dan mužakkar – muannaš. Sedangkan dalam bahasa Persia *agreement* hanya diberlakukan berdasarkan jumlah atau *number* saja, yaitu mufrad dan jama'.

- c) Partikel negative dalam bahasa Arab bisa terletak di depan kata benda ataupun kata kerja, sedangkan dalam bahasa Persia partikel negatif selalu diletakkan di depan kata kerja.
- d) Pembuatan kalimat tanya dalam bahasa Arab dan Persia dilakukan dengan cara yang sama, yaitu meletakkan kata dan tanda tanya (bahasa tulisan) atau menaikkan intonasi kalimat (bahasa lisan).
- e) Kata kerja perintah dalam bahasa Arab dan Persia dibuat dengan cara yang hampir sama, yaitu diambil dari bentuk *muḍāri'*nya kemudian partikel penanda *muḍāri'* (huruf *mudara'ah* dalam bahasa Arab: ن - ي - ت dan می dalam bahasa Persia) dihilangkan. Selain itu, *subject marker* pun dihilangkan dalam bahasa Persia. Setelah itu, letakkan hamzah wasal untuk bahasa Arab dan - َ untuk bahasa Persia.
- f) Kata kerja larangan dalam bahasa Persia sangat mudah dibuat, yaitu hanya dengan menggantikan - َ dengan partikel negatif ن. Sedangkan dalam bahasa Arab kata kerja larangan diambil dari bentuk *muḍāri'* untuk subyek orang kedua, setelah itu tambahkan partikel negatif لا di depan kata kerja. Kata kerja perintah dan larangan majzum dengan tanda *jazm* yang berbeda-beda disesuaikan dengan subyeknya.
- g) Kalimat pasif dalam bahasa Arab dibuat dengan mengubah bunyi harakat huruf-huruf pada *fi'ilnya*. Sedangkan dalam bahasa Persia kalimat pasif dibuat mirip dengan bahasa Inggris yang berpola S –

to be – past participle. Rumus kalimat pasif dalam bahasa persia yaitu: S – past participle – شدن . Past participle dibuat dengan menambahkan akhiran • pada kata kerja bentuk *māḍinya*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia, peneliti ingin memberikan sumbangan berupa saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat untuk proses pembelajaran bahasa Persia bagi siswa pemula yang mempunyai kemampuan berbahasa Arab.

- 1) Setiap guru harus menanamkan pentingnya mempelajari bahasa asing kepada siswa karena salah satu parameter kebesaran bangsa adalah dilihat dari tingkat penguasaan bahasa yang dimiliki penduduknya, apalagi kalau bahasa asing itu termasuk ke dalam kategori bahasa besar.
- 2) Seorang guru bahasa hendaknya bisa melakukan perbandingan terhadap bahasa asing yang diajarkan dengan bahasa ibu siswa ataupun bahasa asing yang sudah dikenal siswa sebelumnya.
- 3) Dalam mengajarkan bahasa asing hendaknya guru memberikan kemudahan kepada siswa dengan memberikan materi yang sistematis.
- 4) Guru hendaknya senantiasa menggunakan metode yang variatif dalam mengajar disesuaikan dengan materi ajar.

C. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh sekali dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan untuk membangun perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, bagi pengajar bahasa asing khususnya bahasa Persia dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal'alam...*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghulayainiy, Musthafa, *Jami'uddurus al – 'Arabiyah*, Beirut: Darul Fikr, 2007.
- Al Sayyid, Amin Ali, *Fi 'Ilmi al Nahwi*, Kairo: Dar al Ma'arif, 1987.
- Ars, Muhammad Abdul Rahim, et, al., *Qawa'id al Lughah al 'Arabiyah*, Amman: Dar al Mahda Lawi, 1974.
- Asrori, Imam, *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa – Klausa – Kalimat*, Malang: Misykat, 2004.
- Assagaf, Muhammad Hasyim, *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemania Sampai Revolusi Islam*, Jakarta: Fauzi Mandiri Printing, 2009.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Badawi, Elsaïd, et, al., *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*, London: Routledge, 2004.
- Busyro, Muhtarom, *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*, Jogjakarta: Putera Menara, 2007.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Hadi, Sutrisno, *Metodolgi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Hariwijaya, M., dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007.
- Hasanain, Abdun Na'im Muhammad, *Kamus Persia – Arab*, Beirut: Dar al Kitab al Lubnaniy, 1982.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2009.
- Keduutaan Besar Republik Islam Iran, *Iran Tanah Peradaban*, Jakarta: Fauzi Mandiri Press, 2009.
- Moqaddam, Ahmad Saffar, *Persian Language: Book One, Basic Lessons*, Tehran: Council for Promotion of Persian Language and Literature, 2007.

- Ni'mah, Fuad, *Mulakhhkas Qawa'id al Lughah al 'Arabiyah*, Beirut: Dar al saqafah al Islamiyah, tanpa tahun.
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1987.
- Pateda, Mansoer, *Linguistik: Sebuah Pengantar*, Bandung: Angkasa, 1990.
- Purnammdarian, Taqi, *Persian for Foreigners (An Elementary Course)*, Tehran: Institue for Humanities and Cultural Studies, 2007.
- Rida, Ali, *Al Marji' fi al Lughat al 'Arabiyah Nahwiha wa Sarfiha*, Beirut: Dar al Fikr, tanpa tahun.
- Samareh, Yadollah, *Amuzesh e Zabon e Farsi: Doreye Moghaddimati, Ketab e Avval*, Tehran: Alhoda Publisher, 2005.
- Schulz, Eckehard et, al., *Standard Arabic: An Elementary – Intermediate Course*, Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Soetikno, *Pengantar Teori Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Suwandi, Sarwiji, *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- _____, Henry Guntur, *Pengajaran Remedi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.
- _____, Henry Guntur, *Pengajaran Sintaksis*, Bandung: Angkasa, 1984.
- Webster's New Explorer Encyclopedic Dictionary*, Springfield: Federal Street Press, 2000.
- Yaqut, Muhammad Sulaiman, *Manhaj al Bahts al Lughawiy*, Fakultas Sastra Universitas Kuwait: Dar al Ma'rifah al Jami'ah, 2002.

Zakaria, A., *Ilmu Nahwu Praktis; Sistem Belajar 40 Jam*, Garut: Ibn Azka Press, 2004.

CURRICULUM VITAE

Nama : Siti Fatimah

Tempat tanggal lahir : Ciamis, 07 Mei 1989

Ayah : Nurholis

Ibu : Roihatun

Alamat Rumah : Dusun Wanayasa RT/RW 07/02 Desa Cibadak
Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis 46383

Pendidikan : - MI Wanayasa I tahun 1995-2001.
- MTsN Wanayasa tahun 2001-2004.
- MA PUI Banjarsari tahun 2004-2007.
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun
2008-2012.

No. Telp : 0857 2593 4604

Email : imah_thea@yahoo.com



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274)586117
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
Nomor Induk : 08420067
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2011/2012

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 21 Pebruari 2012

Judul Skripsi :

ANALISIS KONTRASTIF STRUKTUR KALIMAT BAHASA ARAB DAN BAHASA
PERSIA SERTA METODE PENGAJARANNYA.

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 21 Pebruari 2012

Ketua Jurusan PBA

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP. 19590114 198803 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp: 513056, Yogyakarta; Email: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Hal: Perubahan Judul Skripsi

Yogyakarta, 7 Maret 2012

Kepada
Siti Fatimah

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut:

Judul Semula:

ANALISIS KONTRASTIF STRUKTUR KALIMAT BAHASA ARAB DAN BAHASA PERSIA SERTA METODE PENGAJARANNYA

Dirubah menjadi:

ANALISIS KONTRASTIF STRUKTUR KALIMAT BAHASA ARAB DAN BAHASA PERSIA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Munip, M.Ag
19730806 199703 1 001

A.n Dekan
Ketua Jurusan PBA

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
19590114 198803 1 001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Siti Fatimah
NIM : 08420067
Pembimbing : Dr. Abdul Munip, M.Ag
Judul : Analisis Kontrasif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	14-05-2012	1	Revisi Proposal	
2	17-05-2012	2	Bimbingan BAB II	
3	22-05-2012	3	Revisi BAB II	
4	29-05-2012	4	Bimbingan BAB III	
5	06-06-2012	5	Revisi BAB III	
6	13-06-2012	6	Bimbingan BAB IV dan Abstrak	
7	20-06-2012	7	Revisi BAB IV	
8	06-07-2012	8	Revisi Abstrak	

Yogyakarta, 6 Juli 2012
Pembimbing,

Dr. Abdul Munip, M. Ag

NIP. 19730806 199703 1 003



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Siti Fatimah
NIM : 08420067
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab Dan Bahasa Persia

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Transliterasi		Perbaiki transliterasi Arab-Latin

Tanggal selesai revisi:

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Mengetahui:

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.

NIP: 19621025 199103 1 005

(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 23 Juli 2012

Yang menyerahkan:

Penguji II

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.

NIP: 19621025 199103 1 005

(Setelah Munaqasyah)



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0995.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Siti Fatimah
Date of Birth : May 7, 1989
Sex : Female

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 18, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	58
Reading Comprehension	54
Total Score	520



Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0991.a/2012

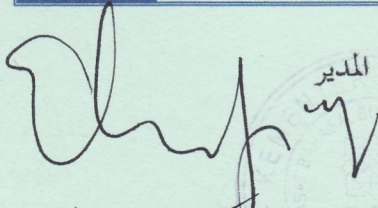
تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم : Siti Fatimah

تاريخ الميلاد : ٧ مايو ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ مايو ٢٠١٢ ،
وحصلت على درجة :

٢٢,٨	فهم المسموع
١٨,٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٨,٧	فهم المقروء
٦٠	مجموع الدرجات

المدير


الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/054/2009

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

SITI FATIMAH

dengan hasil

Memuaskan



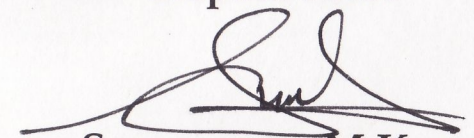
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009
Kepala PKSI


Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : SITI FATIMAH

NIM : 08420067

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Nama DPL : H. Jauhar Hatta, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada
tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

98 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



NPM.0910315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : **SITI FATIMAH**

NIM : **08420067**

Jurusan/ Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MA N Godean, Sleman dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91,21 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004